

RINGKASAN

“Proses Pengemasan Kopi Bubuk Robusta 150 Gram Unit Usaha Lain (UUL) PDP Kahyangan Jember” Galang Brilliant Asadullah, Nim D41190365, Tahun 2023, 30 halaman, Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Fredy Eka Ardhi Pratama, S.ST, M.ST. (Dosen Pembimbing)

Praktik magang merupakan salah satu kegiatan akademik yang memberikan wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan rill di lembaga pendidikan dan industri sehingga mahasiswa memperoleh *hardskills* maupun *soft skills*. Kegiatan praktik magang ini dilaksanakan selama 900 jam setara dengan 20 sks yang dilaksanakan pada semester 7 (tujuh).

Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan merupakan salah satu perusahaan BUMD Jember yang melakukan pengolahan biji kopi menjadi kopi sangrai dan kopi bubuk di unitnya yaitu Unit Usaha Lain (UUL). PDP Kahyangan Kabupaten Jember terdiri dari 3 (tiga) kebun induk dan 2 (dua) kebun bagian kebun Induk Sumber Wadung berlokasi di Desa Karang Harjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Kebun Induk Gunung Pasang berlokasi di Desa Kemiri dan Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Kegiatan khusus selama magang di Unit Usaha Lain (UUL) PDP Kahyangan Jember yaitu pelaksanaan produksi bagian produksi dan pengemasan kopi bubuk bertempat di ruang produksi (*Room Production*). Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti secara langsung tahapan proses produksi kopi bubuk robusta di Unit Usaha Lain (UUL) PDP Kahyangan Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pengemasan dalam proses produksi produk kopi bubuk robusta 7gram dan 150gram.

Dalam proses pengemasan (*packaging*) terdapat masalah pada saat awal memulai pengemasan, dimana mesin packing tersebut harus bergantian dalam melakukan pengemasan antarlain kemasan kopi sangrai 500gr dan kemasan kopi bubuk 150gr. Selain itu pada mesin pengemasan besar pemberian tanggal expired

tidak secara otomatis sehingga dalam pemberian tanggal expired harus secara manual yaitu dengan cara tulis tangan dan hal ini membutuhkan waktu yang lama. Pada kemasan mesin besar tidak akan beroperasi dengan baik dan sensor takaran pada mesin kemasan besar juga berupa literan sedangkan untuk kemasannya dalam bentuk kiloan, akibatnya banyak kemasan yang gagal dan terbuang sia-sia.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-VI Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)